

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Darmadi (2013, klm. 153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sugiyono (2008, hlm. 24) menjelaskan Melalui penelitian model kualitatif, penelitian akan melakukan eksplorasi terhadap suatu objek. Ibarat orang akan mencari sumber minyak, tambang emas dan lain-lain Untuk memahami makna dibalik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang Sebagai contoh orang yang menangis, tertawa memiliki makna tertentu, sering terjadi, menurut penelitian kuantitatif benar, tetapi menjadi tanda tanya menurut penelitian kualitatif. Sebagai contoh ada 99 orang menyatakan bahwa A adalah pencuri, sedangkan 1 orang menyatakan tidak, mungkin yang satu orang ini yang benar. Menurut penelitian kuantitatif, cinta suami kepada istri dapat diukur dari banyaknya sehari dicium, dalam penelitian kualitatif, semakin banyak istri dicium maka malah menjadi tanda tanya, jangan-jangan hanya pura-pura. Data untuk mencari makna dari setiap perbuatan tersebut hanya cocok dengan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi berperan serta, dan dokumentasi. Oleh

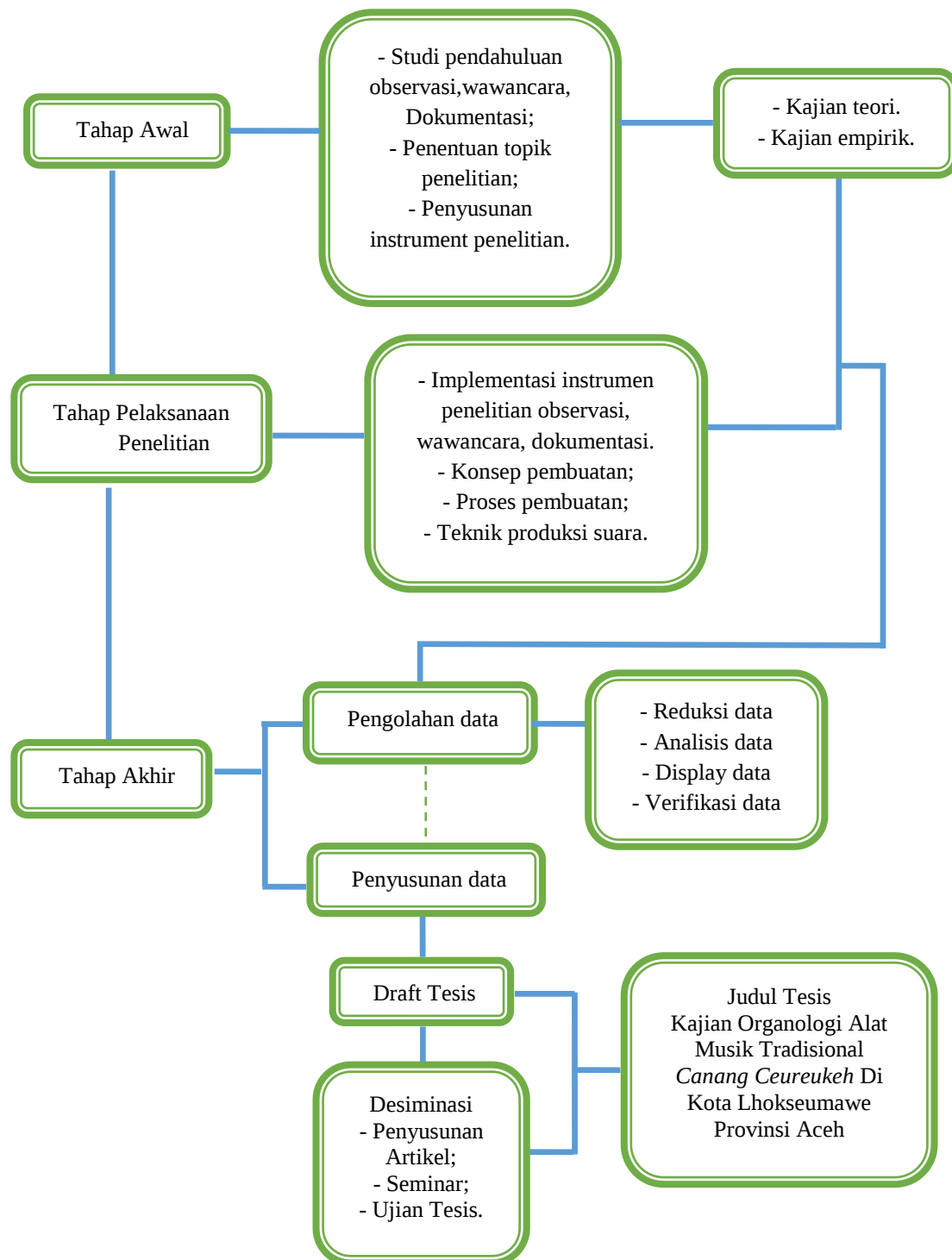
sebab itu peneliti memilih pendekatan kualitatif sebagai pisau bedah untuk mendiskripsikan dengan secara tertulis apa yang terjadi dan dilihat di lapangan untuk

mendapatkan hasil dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu untuk menghasilkan data-data dari penelitian terhadap *canang ceureukeh*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologi. Mantle dalam Siagian (1992, hlm. 68) menurutnya Etnomusikologi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempunyai objek penyelidikan seni musik sebagai gejala-gejala fisik, estetika, psikologi, dan budaya. Etnomusikologi merupakan disiplin ilmu yang memayungi beberapa disiplin ilmu lain seperti Organologi, Musikologi, dan Antropologi. Adapun sumber data Sumber data utama yang peneliti dapatkan adalah dari alat musik *Canang Ceureukeh*, pembuat alat musik *canang ceureukeh*, tokoh budayawan yang mengetahui tentang alat musik *canang ceureukeh*, dan guru seni budaya di beberapa sekolah di kota Lhokseumawe, sehingga sumber data yang didapat lebih akurat serta memudahkan peneliti dalam melakukan observasi di lapangan. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data mengenai beberapa hal tentang alat musik *canang ceureukeh* yang berfokus pada data konsep pembuatan, proses dan bahan pembuatan, serta tentang produksi suara pada alat musik *canang ceureukeh*.

3.1.2 Prosedur/Tahap Kegiatan Penelitian

Dalam proses kegiatan penelitian ini, ada beberapa langkah-langkah dalam melakukan proses penelitian berdasarkan prosedur yang dilaksanakan di lapangan:



Bagan 3.1
Prosedur/Tahapan Penelitian
Sumber: Ilham Maulana 2018

Dari gambar bagan desain penelitian di atas, maka dapat dipaparkan secara terperinci sebagai berikut:

1. Tahap Awal

a) Studi pendahuluan

dimaksudkan untuk mencari informasi awal tentang objek yang akan diteliti, mencari informasi dasar melalui tulisan, dan beberapa informan yang mengetahui tentang objek yang akan diteliti serta mencari gambaran dalam bentuk dokumentasi objek tersebut yang mana dalam hal ini *canang ceureukeh* sebagai wujud dari sebuah alat musik. Peneliti juga mengkaji beberapa teori yang mana ada keterkaitan atau hubungan dengan objek yang akan diteliti seperti teori tentang alat musik pukul, perkusi, ritmis, nada dan penyeteman, idiophone. Beberapa teori dasar tersebut menjadi pegangan untuk penulis pada saat mengobservasi awal alat musik *canang ceureukeh*. Dengan beberapa hal yang telah dilakukan tersebut penulis mendapat beberapa pengetahuan dasar yang telah dibuktikan sendiri yang mana hal tersebut dapat menjadi kajian empiric yang dapat dilakukan oleh penulis.

b) Penentuan topik penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan, kajian pustaka, dan observasi awal kemudian penulis menentukan topik penelitian yang akan diangkat dari objek yang akan diteliti, penulis mengkaji hasil yang telah dilakukan ditahap awal kemudian memilih topik yang tepat. Topik yang ditentukan oleh penulis adalah tentang kajian organologi pada alat musik *canang ceureukeh*.

c) Penyusunan instrumen penelitian

Penulis menyusun instrumen penelitian yang sesuai dan sinkron terhadap langkah yang sudah dilakukan sebelumnya, yang mana dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga instrumen yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a) Implementasi instrumen penelitian

peneliti mengimplementasikan instrumen yang telah disusun untuk keperluan pada tahap pelaksanaan penelitian, yang mana penulis mengobservasi objek yang diteliti kemudian mewawancarai beberapa narasumber yang terkait dalam penelitian ini. pertanyaan penelitian juga sesuai dengan pertanyaan instrumen yang telah disusun,

kemudian mendokumentasikan setiap momen yang terjadi dan diperlukan dalam penelitian ini. Semua dilakukan untuk kepentingan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

b) Konsep pembuatan, Proses pembuatan, Teknik produksi suara.

Tahap ini dimana peneliti fokus pada masalah penelitian yang ada pada pertanyaan masalah pada poin rumusan masalah, penulis mengumpulkan data secara bertahap dimana data tersebut akan menjawab pertanyaan masalah pada penelitian ini, diantaranya konsep pembuatan alat musik *canang ceureukeh*, proses pembuatan alat musik *canang ceureukeh* dari tahapan awal sampai akhir, bahan yang dibutuhkan, kemudian menganalisa Teknik produksi suara dari alat musik *canang ceureukeh* melalui kajian ilmu yang sesuai dengan penulis.

3. Tahap akhir

Setelah kegiatan-kegiatan di atas terlaksana, selanjutnya mengolah data yang nantinya akan menjadi data yang sudah direduksi atau disaring dipilih menurut kebenarannya di lapangan selanjutnya dianalisis yaitu kajian organologi alat musik tradisional *canang ceureukeh* di kota Lhokseumawe provinsi Aceh, dan diverifikasi, selanjutnya akan mendapatkan kesimpulan, dari kesimpulan tersebut disusun sedemikian rupa agar dapat diuraikan dan dapat dipaparkan dalam bentuk laporan atau karya ilmiah mengenai kajian organologi alat musik tradisional *canang ceureukeh* di kota Lhokseumawe provinsi Aceh.

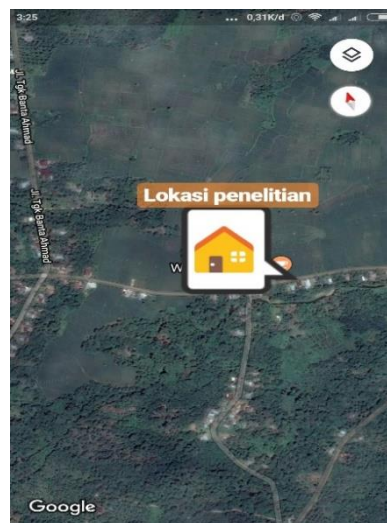
3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah Muhammad Isa selaku alat musik *canang ceureukeh*, serta Abdul Muis anak dari Muhammad Isa sebagai seorang yang mengikuti jejak Ayahnya dan sering membantu Muhammad Isa dalam proses pembuatan alat musik *canang ceureukeh*. Dan adapun beberapa narasumber yang di perlukan dalam penelitian ini seperti dari tokoh budayawan, guru sekolah bidang seni budaya, dan pihak-pihak terkait seperti dinas Pendidikan bidang pariwisata dan kebudayaan dan juga DKA (dewan Kesenian Aceh) di wilayah kota Lhokseumawe.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Lhok Jok kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara provinsi Aceh, Karena tempat tinggal pembuat alat musik *Canang Ceureukeh* berasal dari daerah tersebut, maka Peneliti memilih lokasi penelitian di desa Lhok Jok di kecamatan Kuta Makmur yakni disalah satu rumah masyarakat yaitu rumah Muhammad Isa Selaku pembuat alat musik *canang ceureukeh*.



Gambar 3.1
Peta Lokasi Penelitian
(dokumentasi Google 2018)

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berdasarkan pedoman pada observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 226) mengemukakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Dalam hal ini pengamat menggunakan observasi nonpartisipan atau observasi pasif yaitu “dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan terhadap alat

Ilham Maulana, 2018

KAJIAN ORGANOLOGI ALAT MUSIK TRADISIONAL CANANG CEUREUKEH DI KOTA LHOKSEUMAWE
PROVINSI ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

musik *canang ceureukeh* yang terdapat di kota Lhokseumawe, observasi meliputi beberapa aspek dari latar belakang, fungsi, konstruksi, suara dan nada pada alat musik tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri-ciri utama dalam teknik wawancara ini adalah kontak langsung atau bertatap muka antara pengkaji dan sumber informasi, kemudian hasil wawancara dari narasumber dicatat dan dijadikan sebagai bahan dalam melakukan penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 231) mengemukakan “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti dalam bentuk tulisan yang diungkapkan dalam pedoman wawancara dan wawancara tidak terstruktur berupa pengembangan pertanyaan dari pertanyaan tertulis yang telah disusun oleh peneliti, hal tersebut untuk memperoleh data yang menyangkut tentang kajian organologi yang membahas beberapa aspek yang terdapat pada pertanyaan penelitian terhadap alat musik *canang ceureukeh*. Wawancara berupa beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber meliputi tentang latar belakang, fungsi, bahan pembuatan, cara pembuatan, makna atau falsafah yang terdapat pada alat musik tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan penulis dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penulisan ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Sukardi (2004, hlm.48) menyatakan “pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat”. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari atau melihat sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian, yang berupa dokumen foto dan video dalam pengamatan alat musik *canang ceureukeh* sebagai alat

musik tradisional di kota *Lhokseumawe* juga terhadap narasumber. Penulis menggunakan kamera *hanphone* dan perekam dari *handphone* untuk mendokumentasikan apa yang terjadi dan ada di lapangan saat proses penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan tiga bulan sebelum terjun ke lapangan saat penelitian, yaitu pada minggu pertama Januari 2018. Observasi dilakukan dengan mencari informasi awal pada beberapa orang yang mengetahui tentang alat musik *canang ceureukeh* mulai dari alumni kampus Sendratasik Unsyiah yang menetap di Lhokseumawe, anggota Dewan Kesenian Aceh (DKA) Lhokseumawe, dan guru seni budaya daerah kota Lhokseumawe. dilaksanakan untuk mendapat gambaran maupun informasi tentang alat musik *canang ceureukeh* dari segala aspek, guna untuk mencerahkan peneliti kedepan dari sisi apa objek tersebut dibahas dan penulis dapat menarik kesimpulan dari semua data awal yang telah diperoleh.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada awal bulan Januari saat proses observasi dan saat proses penelitian dimulai pada tanggal 23 maret 2018. wawancara dilakukan terhadap beberapa orang seperti kepada pak Mulyana dari pihak Dewan Kesenian Aceh (DKA) di Lhokseumawe, Isa selaku pembuat alat musik tersebut, Muis anak dari isa yang sering membantu saat proses pembuatan alat musik *canang ceureukeh*, Usmani selaku tokoh Budayawan yang mengerti tentang alat musik *canang ceureukeh*, dan tiga orang guru seni budaya sebagai narasumber yang memberi informasi tentang bagaimana keberadaan alat musik *canang ceureukeh* di lingkungan Pendidikan formal. Wawancara dilakukan berupa pertanyaan seputar riwayat alat musik *canang ceureukeh*, falsafah yang ada pada *canang ceureukeh*, bahan dalam pembuatan alat musik *canang ceureukeh*, tahapan dalam membuat alat musik *canang ceureukeh*, nada pada *canang ceureukeh*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat proses penelitian berlangsung yakni pada tanggal 23 maret 2018 sampai selesai. Dokumentasi dilakukan di daerah desa Lhok Jok tempat pembuatan alat musik *canang ceureukeh* menggunakan audio visual. Dokumentasi yang berupa foto dan perekam dilakukan dengan sesi yang berbeda pada saat penelitian, foto digunakan pada saat mendokumentasikan proses pembuatan alat musik *canang ceureukeh* dari awal sampai akhir, bahan dan alat yang digunakan untuk keperluan alat musik tersebut, foto narasumber, dan perekam digunakan pada saat mewawancarai narasumber yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.

d. Studi Pustaka

Dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan dan berbagai referensi yang ada berupa buku seperti karya tulis dari Banoe (2010) yang membahas tentang organologi yang tentunya keseluruhan sangat bermanfaat dalam penelitian ini, artikel dalam web seperti yang dituliskan oleh Titahardiyati (2015) membahas pengertian *canang* yang mana menyangkut tentang awal nama dari objek penelitian ini, jurnal seperti salah satunya dari Jufri (2012) yang berjudul “Tinjauan Organologi *Talempong Batuang*”, membahas tentang proses Pembuatan yang sangat baik digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, dan salah satu Tesis karya Dopo (2017) berjudul “Makna Musik *Go Laba* Kaitan Dengan Filsafat Hidup Masyarakat Dalam Budaya *Ngadha*, NTT”, mempunyai keterkaitan tentang makna dalam sebuah seni seperti unsur falsafah yang terkandung dalam filsafat dalam kehidupan masyarakat. bacaan lainnya yang berguna membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan. Studi pustaka ini diperlukan untuk mengetahui apakah topik penelitian ini telah diteliti sebelumnya oleh orang lain, sehingga penelitian ini tidak merupakan duplikasi, memperoleh bahan atau sumber guna mempertajam orientasi dan dasar teoritis tentang masalah penelitian, serta memperoleh informasi, tentang teknik penelitian yang telah ditetapkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar mudah ditafsirkan. Data-data yang telah terkumpul dikaji dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu mencari fakta-fakta di lapangan sebagai hasil yang diperoleh. Kemudian diinterpretasikan dari awal kegiatan penelitian sampai akhir kegiatan penelitian.

Setelah pengumpulan data dilaksanakan, data diolah dengan menggunakan teknik analisis induktif. Menurut sugiyono (2009, hlm. 338) dapat dilakukan dengan cara:

a. *Data Reduction* (reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles. 1992, hlm. 16) “langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengerahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian”.

Peneliti mereduksi data yang telah di peroleh di lapangan saat proses penelitian berlangsung, data-data tersebut berupa hasil wawancara, dokumentasi dalam bentuk foto, dan data-data tertulis terkait pembahasan dalam penelitian yang focus pada pertanyaan penelitian konsep pembuatan, bahan dan proses pembuatan serta produksi suara pada alat musik *canang ceureukeh*.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang diberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Miles (1992, hlm. 17). dalam hal ini *data display* terkait tentang rumusan masalah dalam

penelitian ini, peneliti mengembangkan deskripsi terkait data yang telah diperoleh di lapangan saat proses penelitian.

c. Verifikasi

Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan. Proses verifikasi tersebut dilakukan dengan cara memikirkan ulang selama Penelitian, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubyektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Data yang disimpulkan terkait tentang alat musik *canang ceureukeh* yang menjawab pertanyaan masalah dalam penelitian ini, yakni tentang konsep pembuatan, bahan dan proses pembuatan serta Teknik produksi suara pada alat musik tradisional *canang ceureukeh* di kota lhokseumawe.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini terdapat potensi dampak positif bagi perkembangan alat musik *canang ceureukeh* kedepan yang mana diharapkan alat musik tersebut dapat terus hadir dan dicintai oleh masyarakat sebagai alat musik tradisional warisan budaya, juga bagi ilmu pengetahuan yang dapat memberi informasi tentang alat musik tersebut yang dapat menjadi bahan ajar pula kepada peserta didik di sekolah-sekolah. bagi pemerintah daerah agar dapat lebih memperhatikan alat musik tradisional daerah seperti *canang ceureukeh* yang memperkaya khasanah seni musik di Aceh, dan adanya kepedulian terhadap pelaku seni di Aceh seperti dalam hal ini pembuat alat musik *canang ceureukeh* yang telah berkontribusi dalam mempertahankan warisan budaya benda Aceh dari Lhoseumawe. Kondisi pembuat alat musik *canang ceureukeh* yang mempunyai kehidupan tingkat ekonomi dibawah rata-rata dapat mempengaruhi kinerjanya dalam terus memproduksi alat musik tersebut, hal sedemikian sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah dan pihak terkait terhadap pengrajin alat musik *canang*

ceureukeh sebagai pewaris yang mempertahankan benda tradisional berupa alat musik yang menjadi ciri khas daerah tersebut